

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN BAHASA DENGAN METODE
MEMBACAKAN CERITA (*STORY READING*) UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BAHASA LISAN PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B
TK AISYIYAH II NGADIREJO KARTASURA
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini**



Oleh:

BARDANI

A 520 0850 014

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS menjelaskan secara jelas batasan tentang pendidikan anak usia dini, dalam penjelasan pasal 28 ayat (1); bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, butir 14, menyatakan bahwa: pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut PAUD, adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam

memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan formal pada pendidikan anak usia dini. Di dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 peraturan pemerintah tentang pendidikan anak usia dini pasal 1 ayat 7 dijelaskan: Taman Kanak-kanak yang selanjutnya disingkat TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun.

Pendidikan yang dilakukan pada anak usia dini pada hakikatnya adalah upaya memfasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada dirinya. Perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialaminya.

Perkembangan bahasa diajarkan agar anak memiliki pemahaman dan komunikasi melalui kata, ujaran dan tulisan yang diperlukan dalam kegiatan berkomunikasi dengan individu lain baik anak maupun orang dewasa dengan secara verbal maupun non verbal. Pengembangan ini mempunyai 2 tujuan yaitu: 1) mendengar dan berbicara, 2) membaca dan menulis. Para pendidik sangatlah penting mengetahui bagaimana cara belajar berbahasa anak, hal ini berkaitan dengan pembelajaran bahasa anak.

Anak Usia Dini, termasuk anak TK memiliki karakteristik perkembangan fisik dan psikologis yang khas. Secara teoritis anak usia dini berada dalam masa keemasan, dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja.

Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dari psikis sehingga anak siap merespon setiap stimulan dari lingkungan dan berbagai upaya pendidikan. Selain itu, masa usia dini merupakan pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, sehingga diperlukan layanan pendidikan yang sesuai agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang di sekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dan kata-kata yang mempunyai makna unik. Pada anak usia dini, bahasa yang digunakan terbatas pada pengetahuan tentang penggunaan bahasa dan makna.

Bercerita bagi anak merupakan kegiatan yang disukai dan disenangi. Kegiatan semacam ini sejak dulu dilakukan oleh orang tua mereka untuk pengantar tidur siang atau malam hari. Kebiasaan ini berjalan terus hingga saat ini pun bercerita masih dilakukan oleh orang tua yang ingin membina dan membentuk perkembangan pribadi anaknya. Anak senang pada cerita karena terdapat sejumlah manfaat bagi anak dalam perkembangan dan pembentukan pribadi anak.

Pengaruh cerita, membaca cerita dan bercerita yang demikian besar menjadi salah satu alasan bagaimana sebuah cerita yang baik perlu diciptakan,

dikembangkan dan disebarluaskan. Cerita tersebut harus mengembangkan berbagai aspek pada diri anak agar pengaruh negatif dari cerita dapat dihindari, dan agar cerita dapat memberikan pesan edukatif dan psikologis secara optimal menghasilkan bahasa yang benar dan bermakna. Bahasa yang dihasilkan anak usia dini masih terbatas pada ekspresi secara verbal berupa ucapan dan bukan tulisan. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa erat hubungannya dengan kemampuan anak, maka pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran bahasa.

Di TK Aisyiyah II Ngadirejo Kartasura, kemampuan bahasa lisan anak masih kurang maksimal. Gejala-gejala yang terlihat seperti anak masih kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran dan kehendak kepada guru dan temannya, anak ragu-ragu dalam berbicara karena keterbatasan kosa kata. Hal ini memungkinkan anak malu dan takut untuk maju ke depan kelas. Peneliti sering mendapati kebiasaan anak yang selalu gaduh saat pembelajaran di kelas, keaktifan anak dalam proses pembelajaran bahasa juga masih rendah, anak-anak kurang merespon apa yang diterangkan oleh guru. Hal ini bisa diketahui dengan melihat kegiatan anak disekolah.

Rendahnya kemampuan bahasa lisan anak di TK Aisyiyah II Ngadirejo disebabkan karena guru kurang memanfaatkan alat peraga dengan maksimal, kurang bisa mengelola kelas, kurang bisa memotivasi anak dalam melakukan kegiatan. Pada saat proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga anak menjadi bosan dengan metode yang digunakan, menginginkan untuk bermain di luar kelas karena jenuh. Pada saat kegiatan bercerita

menggunakan buku cerita yang tidak bervariasi, kurang pembaharuan. Kelemahan-kelemahan di atas merupakan masalah dan perlu adanya strategi pembelajaran di kelas agar permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Untuk memecahkan masalah tersebut diperlukan salah satu metode yang tepat agar nantinya anak usia dini dapat menguasai penggunaan bahasa yang tepat dan benar, tentunya tidak melupakan unsur kegembiraan sehingga konsep bermain sambil belajar dapat berjalan dengan baik. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan membacakan cerita (*Story Reading*). Mengajarkan bahasa di taman kanak-kanak yang paling efektif adalah dengan bercerita, karena dengan adanya cerita anak akan mengikuti alur cerita selanjutnya. Hal ini dapat merangsang berkembangnya komponen kecerdasan linguistik yang paling penting, yaitu kemampuan menggunakan bahasa untuk mencapai sasaran praktis.

Anak-anak masuk ke Taman Kanak-kanak dengan kemampuan substansial untuk berbicara dan mendengarkan. Meskipun demikian, selama masa Taman Kanak-kanak, kemampuan ini harus lebih dikembangkan dan diperbaiki. Anak-anak harus belajar mendengarkan, mengingat, mengikuti petunjuk, mencatat detail, dan memahami ide-ide utama. Mereka harus menggunakan dan memperluas kosa kata bahasa lisan mereka untuk menjelaskan ide-ide, untuk mendiskripsikan objek dan peristiwa, untuk mengekspresikan perasaan mereka sendiri, atau orang lain. Mereka hendaknya suka berbagi pengalaman dengan bahasa dan gembira dalam belajar dan menggunakan kata-kata baru.

Sesuai kurikulum TK untuk mengembangkan kemampuan berbahasa digunakan berbagai teknik untuk merangsang anak didik dalam berbahasa. Berpijak dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mendalami dan mengetahui kemampuan berbahasa anak usia dini, maka penelitian ini berjudul “Implementasi Pengembangan Bahasa Dengan Metode Membacakan Cerita (*Story Reading*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Pada Anak Didik Kelompok B TK Aisyiyah II Ngadirejo Kartasura Tahun Pelajaran 2009/2010”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Kurangnya penerapan metode bercerita dalam pembelajaran di TK Aisyiyah II Ngadirejo Kartasura.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi di TK Aisyiyah II Ngadirejo Kartasura.
3. Adanya keterbatasan anak dalam penyampaian gagasan, melalui bahasa lisan di TK Aisyiyah II Ngadirejo Kartasura.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar kajian dan analisis di dalam penelitian tidak terlalu luas dan lebih fokus. Pembatasan masalah dapat memberikan arahan pada penelitian untuk dapat memfokuskan penyelesaian

masalah pada titik utama permasalahan yang lebih mendetail. Adapun penelitian ini dibatasi penggunaan metode membacakan cerita (*Story Reading*) dalam peningkatan kemampuan bahasa lisan pada anak didik kelompok B di TK Aisyiyah II Ngadirejo Kartasura semester 2 tahun pelajaran 2009/2010.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan supaya masalah-masalah yang akan diteliti dapat diklasifikasikan secara rinci. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah implementasi pengembangan bahasa dengan metode membacakan cerita (*Story Reading*) dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan pada anak didik kelompok B di TK Aisyiyah II Ngadirejo Kartasura Semester 2 tahun pelajaran 2009/2010?
2. Seberapa besar peningkatan kemampuan bahasa lisan pada anak didik kelompok B di TK Aisyiyah II Ngadirejo Kartasura semester 2 tahun pelajaran 2009/2010?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan pada anak melalui metode membacakan cerita (*Story Reading*).

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh informasi peningkatan kemampuan bahasa lisan melalui metode membacakan cerita (*Story Reading*) pada anak didik kelompok B

di TK Aisyiyah II Ngadirejo Kartasura semester 2 tahun pelajaran 2009/2010.

2. Mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan bahasa lisan pada anak didik kelompok B di TK Aisyiyah II Ngadirejo Kartasura semester 2 tahun pelajaran 2009/2010.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian hasil ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran di taman kanak-kanak, terutama pada peningkatan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode membacakan cerita (*Story Reading*). Oleh karena itu guru dapat menerapkan metode ini pada pembelajaran di taman kanak-kanak.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi guru

Sebagai masukan dalam peningkatan kegiatan belajar anak agar dapat menentukan strategi pengajaran melalui metode membacakan cerita (*Story Reading*).

b. Bagi penulis

Bagi penulis dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode membacakan cerita (*Story Reading*).

c. Bagi masyarakat umum

Memberi motivasi untuk meningkatkan pengembangan bahasa anak.